

Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19

Heryanti¹, Fitri Aprianti²
STIKES Pembina Palembang^{1,2}

Informasi Artikel :

Diterima : 15 Mei 2024
Direvisi : 22 Mei 2024
Disetujui : 04 Juni 2024
Diterbitkan : 15 Juni 2024

*Korespondensi Penulis :
antie_jose@yahoo.co.id

ABSTRAK

Situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Determinan yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid 19 di BPM "S" tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode Survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC pada bulan Januari-November 2021. pengambilan sampel diperoleh dengan cara *Accidental Sampling* sejumlah 45 Ibu hamil trimester 3 yang melakukan ANC pada bulan Desember 2021. Hasil penelitian menggunakan analisis *Chi Square* menunjukkan nilai $\alpha \leq 0,05$ adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu hamil melakukan ANC dengan Umur (p value = $0,044 < 0,05$), Pendidikan (p value = $0,013 < 0,05$), Pengetahuan (p value = $0,037 < 0,05$), Sikap (p value = $0,039 < 0,05$), dan Fasilitas Kesehatan (p value = $0,035 < 0,05$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu (p value = $0,198 > 0,05$) dan Dukungan Suami (p value = $0,130 > 0,05$). Pandemi Covid 19 tidak menghalangi ibu hamil melakukan Pemeriksaan Kehamilan secara rutin.

Kata Kunci :

Perilaku Ibu Hamil, ANC, Umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan Fasilitas kesehatan.

ABSTRACT

This COVID-19 pandemic situation, many restrictions to almost all routine services including maternal and neonatal health services. Pregnant mothers become reluctant to puskesmas or other health care facilities for fear of becoming infected, the presence of a delayed pregnancy examination and class of pregnant mothers The lack of an ANC visit can cause danger to both mother and fetus such as the occurrence of bleeding during pregnancies due to the lack of detection of signs of danger. The aim of this study is to analyze determinants related to the behavior of pregnant mothers in performing pregnancy screening during the Covid 19 pandemic in BPM "S" in 2021. The study was conducted using the analytical Survey method using the cross sectional approach, the population of this study is all pregnant TM III mothers who made the ANC visit in January-November 2021. The samples were obtained by accidental sampling of 45 pregnant women in the third trimester who performed an ANC in December 2021. The results of the study using Chi Square analysis showed p value $\alpha \leq 0.05$ is that there is a defining relationship between the behavior of pregnant mothers performing ANC with Age (p value = $0.044 < 0.05$), Education (p value = $0.013 <$

0,05), Knowledge (0,05), Knowledge (ρ value = 0.037 < 0.05), Attitude (ρ value = 0.039 < 0.05) and Health Facilities (ρ value = 0.035 < 0.05). Whereas the unrelated variables

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan kematian Neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Erna, 2019).

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Alamsyah, 2020).

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan (Astuti, 2014).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Corona virus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19,

are maternal work (ρ value = 0.198 > 0.05) and Husband support (ρ value = 0.130 > 0.05). The Covid 19 pandemic does not prevent pregnant mothers from undergoing routine pregnancy checks.

Keywords:

Pregnant Mother Behavior, ANC, Age, Education, Knowledge, Attitudes and Health Facilities

semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa (Fasiha, 2017).

ANC atau antenatal care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya (Khairuni, 2019).

Pelayanan kesehatan masa hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas. Edukasi kepada Ibu hamil, Ibu bersalin, Ibu menyusui dan pengasuh agar patuh untuk menggunakan masker ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan, dan jujur menyampaikan status kesehatannya jika ternyata sudah didiagnosa sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau terkonfirmasi COVID-19 (Alamsyah, 2020).

Sampai saat ini juga masih belum jelas apakah infeksi COVID-19 dapat melewati rute trans plasenta menuju bayi. Meskipun ada beberapa laporan dimana bayi pada pemeriksaan didapatkan pemeriksaan positif dengan adanya virus beberapa saat setelah lahir, tetapi penelitian ini perlu validasi lebih lanjut tentang transmisi ini apakah terjadi di dalam kandungan atau dipostnatal.

Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak / PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan dengan perjanjian agar ibu tidak menunggu lama. Apabila ibu hamil datang ke bidan tetap dilakukan pelayanan ANC, kemudian ibu hamil dirujuk

untuk pemeriksaan oleh dokter Kelas Ibu Hamil ditunda pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dapat mengikuti kelas ibu secara online. Tunda pemeriksaan pada kehamilan trimester kedua. Atau pemeriksaan antenatal dapat dilakukan melalui tele-konsultasi klinis, kecuali dijumpai keluhan atau tanda Bahaya. Ibu hamil yang pada kunjungan pertama terdeteksi memiliki faktor risiko atau penyulit harus memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua.

Perilaku ibu dalam melakukan kunjungan antenatal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2003).

Banyak Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care, antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, ekonomi, informasi, letak geografi dan dukungan keluarga. Selain itu hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga maupun peran petugas kesehatan seperti tingkat pendidikan ibu dan suaminya, jauhnya jarak antara tempat tinggal dengan fasilitas pelayanan kesehatan, rasa malas, serta kurangnya motivasi buat melaksanakan ANC dari pelayanan kesehatan (Ningsih,2018).

Total terdapat 2.104 kasus positif yang ada di wilayah Sumatera Selatan terhitung sejak hari Selasa (25/7/2020). Angka tersebut terdiri dari 90 orang dirawat, 709 Isolasi mandiri, sebanyak 1.208 dan meninggal sebanyak 97 sehingga di tengah pandemi global Covid-19, sangat dibutuhkan sinergitas seluruh tenaga kesehatan termasuk peran bidan dan perawat yang merupakan profesi yang mulia (Dinkes Sumsel, 2020).

Peran bidan melaksanakan beberapa aksi inovasi, melakukan edukasi dalam memutus mata rantai perjalanan penularan dengan memberikan informasi pola hidup bersih, rajin mencuci tangan, jaga jarak, menjauhi kerumunan dan melakukan penyemprotan disinfektan Di Era pandemi Covid -19 ada beberapa yang menutup PMB nya tetapi masih 76% masih aktif memberikan pelayanan dengan mengacu dan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, salah satunya sehingga dapat mencegah penularan terutama Pada ibu hamil adalah Bidan hj. Susilawati.

BPM Susilawati terletak di Sako Palembang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan profesional dan pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB, dan lain-lain. Data kunjungan ibu hamil TM III tercatat pada periode Januari-November 2021 yaitu tercatat sebanyak 425 kunjungan ibu hamil berarti kunjungan rata rata per bulan mencapai 35-40 kunjungan (Data

Rekam Medik BPM Susilawati tahun 2021) dan masa pandemi BPM tersebut sudah menjalankan protokol kesehatan yang diharapkan dapat membuat pasien nyaman untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.sebagai perbandingan pada awal covid bulan Desember 2020 terjadipenurunan jumlah ANC sebanyak 20 pasien/ bulan dan era new normal mulai new normal yaitu 30 pasien/bulan sehingga peneliti ingin meneliti tentang perilaku ibu hamil dalam melakukan Pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) di BPM Susilawati tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat *survei Analitik*. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisa korelasi / hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan pada setiap variabel penelitian dan melewati studi retrospektif yaitu pengumpulan data yang diawali dari efek atau akibat yang telah terjadi. Variabel independent yang diteliti adalah umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap, dukungan suami dan fasilitas kesehatan BPM dalam pencegahan penularan Covid-19. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah Perilaku Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC). Waktu penelitian yaitu pada bulan Desember 2021. Tempat Penelitian dilakukan di BPM Susilawati Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC dari bulan Januari s.d November 2021 yang berjumlah 425 ibu hamil. Adapun pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling* dengan ditentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi berjumlah 45 responden.

Alat pengumpul data menggunakan kuisioner yang dibagikan langsung kepada pasien menggunakan protokol kesehatan menggunakan masker, jaga jarak dan dilakukan pengecekan setelah jawaban diisi oleh pasien yan sebelumnya mengisi *informed consent*. Data yang digunakan adalah data primer yang kemudian di analisis univariat dan *analisis bivariat* dengan *Uji chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Variabel Dependen

Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC

Pada penelitian ini variabel perilaku ibu hamil melakukan ANC di bagi menjadi dua kategori yaitu tidak rutin dan rutin, yang akan dijelaskan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Rutin	12	26,7
2	Rutin	33	73,3
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 33 responden (73,3%) yang rutin melakukan kunjungan ANC, lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC sebanyak 12 responden (26,7%).

2. Variabel Dependen

Umur Ibu

Pada penelitian ini variabel umur ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu remaja dan dewasa, yang akan dijelaskan pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Umur Ibu di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Umur Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Remaja	11	24,4
2	Dewasa	34	75,6
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 34 responden (75,6%) yang dewasa lebih banyak dibandingkan dengan yang remaja sebanyak 11 responden (24,4%).

Pendidikan Ibu

Pada penelitian ini variabel pendidikan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, yang akan dijelaskan pada tabel 3 di bawah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Pendidikan Ibu di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Rendah	15	33,3
2	Tinggi	30	66,7
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 30 responden (66,7%) yang pendidikan tinggi lebih

banyak dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 15 responden (33,3%).

Pekerjaan Ibu

Pada penelitian ini variabel pekerjaan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja, yang akan dijelaskan pada tabel 4 di bawah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan Ibu di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Bekerja	14	31,1
2	Tidak Bekerja	31	69,8
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 31 responden (69,8%) yang tidak bekerja lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja sebanyak 14 responden (31,1%).

Pengetahuan Ibu Hamil

Pada penelitian ini variabel pengetahuan ibu hamil dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, yang akan dijelaskan pada tabel 5 di bawah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu Hamil di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Rendah	8	17,8
2	Tinggi	37	82,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 37 responden (82,2%) yang pengetahuan ibu hamil tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan ibu hamil rendah sebanyak 8 responden (17,8%).

Sikap Ibu

Pada penelitian ini variabel sikap ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu negatif dan positif, yang akan dijelaskan pada tabel 6 di bawah.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Sikap Ibu di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Negatif	17	37,8
2	Positif	28	62,2
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 28 responden (62,2%) yang mempunyai sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan sikap negatif sebanyak 17 responden (37,8%).

Dukungan Suami

Pada penelitian ini variabel dukungan suami dibagi menjadi dua kategori yaitu tidak mendukung dan mendukung, yang dijelaskan pada tabel 7 di bawah

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Suami di BPM Susilawati Tahun 2021

N O	Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Mendukung	13	28,9
2	Mendukung	32	71,1
Jumlah		45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 32 responden (71,1%) yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 13 responden (28,9%).

Fasilitas Kesehatan BPM dalam pencegahan penularan Covid-19

Pada penelitian ini variabel fasilitas kesehatan BPM dalam pencegahan penularan Covid-19 dibagi menjadi dua kategori yaitu tidak tersedia dan tersedia, yang dijelaskan pada tabel 8 di bawah

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Fasilitas Kesehatan di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 responden yang diteliti, sebanyak 28

N O	Fasilitas Kesehatan BPM	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tidak Tersedia	17	37,8
2	Tersedia	28	62,2
Jumlah		45	100

responden (62,2%) yang tersedia fasilitas kesehatan BPM lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tersedia fasilitas kesehatan sebanyak 17 responden (37,8%).

NO	Umur Ibu	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah	ρ Value	
		Tidak Rutin		Rutin				
		n	%	n	%			
1	Remaja	6	54,5	5	45,5	11	100	0,044
2	Dewasa	6	17,6	28	82,4	34	100	
Total		12		33		45		

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Umur Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 11 responden yang umur ibu remaja sebanyak 5 responden (45,5%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 34 responden yang umur ibu dewasa sebanyak 28 responden (82,4%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan umur dewasa lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan umur ibu remaja. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value= 0,044 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

NO	Pendidikan Ibu	Perilaku Ibu Melakukan ANC		Jumlah	ρ Value
		Tidak Rutin	Rutin		

Tabel 10. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

		n	%	n	%	n	%	
1	Rendah	8	53,3	7	46,7	15	100	0,013
2	Tinggi	4	13,3	26	86,7	30	100	
Total		12		33		45		

NO	Pekerjaan Ibu	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah	ρ Value
		Tidak Rutin		Rutin			
		n	%	n	%		
1	Bekerja	6	42,9	8	57,1	14	0,198
2	Tidak bekerja	6	19,4	25	80,6	31	
Total		12		33		45	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 15 responden yang pendidikan ibu rendah sebanyak 7 responden (45,5%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 30 responden yang pendidikan ibu tinggi sebanyak 26 responden (86,7%) secara rutin melakukan ANC . Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,013 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Tabel 11. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

NO	Pengetahuan Ibu	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah	ρ Value
		Tidak Rutin		Rutin			
		n	%	n	%		
1	Rendah	5	62,5	3	37,5	8	0,037
2	Tinggi	7	18,9	30	81,1	37	
Total		12		33		45	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 14 responden ibu yang bekerja sebanyak 8 responden (57,1%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 31 responden ibu yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (80,6%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang bekerja. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,198 > 0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

NO	Sikap Ibu	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah	ρ Value
		Tidak Rutin		Rutin			
		n	%	n	%		
1	Rendah	5	62,5	3	37,5	8	0,037
2	Tinggi	7	18,9	30	81,1	37	
Total		12		33		45	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 8 responden yang pengetahuan ibu rendah sebanyak 3 responden (37,5%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 37 responden yang pengetahuan ibu tinggi sebanyak 30 responden (81,1%) secara rutin melakukan ANC . Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,037 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Tabel 13. Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

		n	%	n	%	n	%	
1	Negatif	8	47,1	9	52,9	17	100	0,039
2	Positif	4	14,3	24	85,7	28	100	
	Total	12		33		45		

NO	Dukungan Suami	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah		ρ Value
		Tidak Rutin		Rutin		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Mendukung	6	46,2	7	53,8	13	100	0,130
2	Mendukung	6	18,8	26	81,3	32	100	
	Total	12		33		45		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 17 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 9 responden (52.9%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 28 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 24 responden (85,7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan sikap negatif. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,039 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

NO	Fasilitas Kesehatan	Perilaku Ibu Melakukan ANC				Jumlah		ρ Value
		Tidak Rutin		Rutin		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak tersedia	1	5,9	16	94,1	17	100	0,035
2	Tersedia	11	39,3	17	60,7	28	100	
	Total	12		33		45		

Tabel 14. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 13 responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 responden (53,8%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 26 responden (86,7%) secara rutin melakukan ANC . Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,130 > 0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Tabel 15. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 17 responden yang tidak tersedia fasilitas kesehatan sebanyak 16 responden (94,1%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 28 responden yang tersedia fasilitas kesehatan sebanyak 17 responden (60.7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak tersedia fasilitas kesehatan lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang tersedia fasilitas kesehatan. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value= 0,035 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 11 responden yang umur ibu remaja sebanyak 5 responden (45,5%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 34 responden yang umur ibu dewasa sebanyak

28 responden (82,4%) secara rutin melakukan ANC . Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan umur dewasa lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan umur ibu remaja. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,044 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20–35 tahun. Umur ibu salah

satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Mereka yang berumur kurang dari 20 tahun dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan reproduksinya. Umur Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 11 sampai 24 tahun

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta(2017) Ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan p value = $0.000 < \alpha (0.05)$. Nilai tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, Menurut penelitian Khairuni (2019) ada pengaruh umur dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,036 (< 0,05)$, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan oleh kematangan fisik, emosional maupun psikologi ibu sendiri yang membuat ibu semakin sadar pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun dimasa Pandemi Covid-19 didukung pula dari pengetahuan serta pendidikan mereka yang tergolong tinggi sehingga semakin dewasa umur wanita hamil sangat menentukan perilaku terkait kesehatan terutama pemeriksaan kehamilan (ANC).

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 15 responden yang pendidikan ibu rendah sebanyak 7 responden (45,5%) rutin melakukan ANC, sedangkan dari 30 responden yang pendidikan ibu tinggi sebanyak 26 responden (86,7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan pendidikan rendah. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = $0,013 < 0,05$ dengan demikian ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah (2018) di Puskesmas Gamping 1 Sleman bahwa pendidikan berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester 3 dengan nilai $p: 0,034$ Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya serta menanyakan keluhan keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Hal ini diperkuat dengan jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 24 responden (70,6%). Dalam penelitian ini didapatkan ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA yaitu 70,6 %, teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait kesadaran melakukan ANC untuk kesehatan Ibu dan Bayinya karena pada saat tidak Pandemi saja banyak resiko yang akan dialami ibu apabila tidak berperilaku rutin dalam melakukan ANC selama kehamilan apalagi ditambah dengan adanya Pandemi ibu semakin sadar dan memberanikan diri melakukan ANC secara rutin dengan melakukan protokol kesehatan dan mencari tempat Praktik yang melindungi mereka saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 14 responden ibu yang bekerja sebanyak 8 responden (57,1%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 31 responden ibu yang tidak bekerja sebanyak 25 responden (80,6%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC,

dibandingkan responden yang bekerja. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,198 > 0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Pekerjaan adalah kegiatan yang disukai maupun tidak disukai tetap dilakukan untuk menunjang kehidupan baik dirinya sendiri maupun keluarganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsiah (2017) tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care. p -value = 0,757 ($p > 0,05$). Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar ibu yang tidak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga mereka memiliki banyak waktu luang untuk melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena ibu yang bekerjapun mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan meluangkan waktu serta membuat janji dengan pihak BPM di masa Pandemi Covid ini sehingga bekerjapun tetap dapat melakukan Pemeriksaan ANC secara teratur.

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 8 responden yang pengetahuan ibu rendah sebanyak 3 responden (37,5%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 37 responden yang pengetahuan ibu tinggi sebanyak 30 responden (81,1%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,037 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi (predisposing faktor) perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duren Kab.Semarang ($\rho=0,008 < \alpha=0,05$; OD= 15,0).

Hasil ini juga sesuai dengan Syamsiah (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($\rho= 0,032 < \alpha= 0,05$; OR= 3,83).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu-ibu yang berpengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan melalui penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan yang baik agar tercipta kualitas kehamilan yang baik walaupun dalam masa Pandemi Covid-19.

5. Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 17 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 9 responden (52.9%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 28 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 24 responden (85,7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden dengan sikap negatif. Hasil Uji Chi-Square didapatkan ρ value = 0,039 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa (2014), yang menyatakan bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Mamajang Kota Makassar tahun 2014 ($\rho= 0,043 < \alpha= 0,05$). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fasiha (2017) ada hubungan sikap ibu hamil terhadap pentingnya Antenatal care dengan nilai p value 0,039. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.. Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya ANC ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan

K4 tercapai sesuai target.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena sikap ibu hamil positif kecenderungan untuk mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa Pandemi Covid-19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap kemudian kenyamanan tempat praktek kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjangaan kesehatan terutama pandemi Covid-19 BPM mengatur jarak penyediaan handsanitizer. Sebaliknya sikap yang negatif apabila ditingkatkan terus pengetahuan terkait ANC maka kemungkinan sikap akan berubah menjadi positif secara perlahan.

6. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 13 responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 7 responden (53,8%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 32 responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 26 responden (86,7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value = 0,130 > 0,05 dengan demikian tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Dukungan keluarga (suami) adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dukungan seorang suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri memeriksa kehamilannya, mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya, dan sebagainya. Bagaimanapun keluarga, dalam hal ini suami merupakan orang paling dekat dengan ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah (2018) di Puskesmas Gamping 1 Sleman bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan ANC dengan $p:0,239$ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar ditemani oleh suami, tetapi suami tidak menemani hingga ke dalam ruang pemeriksaan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat

bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena dukungan suami seharusnya menjadikan ibu lebih rajin melakukan pemeriksaan kehamilan kemungkinan disini dukungan suami belum total diberikan kepada isteri hanya sebatas mengantar sampai ditempat tetapi kurang memastikan kondisi kehamilan dari isteri keterlibatan psikologis suami saat menerima pesan dari bidan dan penjangaan isteri terkait dengan Pandemi Covid bahwa ibu lebih rentan tertular Covid sehingga selain mengantar suami juga diharapkan selalu terlibat dalam kegiatan pemeriksaan kehamilan dan mengingatkan melakukan pemeriksaan kehamilan penggunaan protokol kesehatan ditempat pemeriksaan.

7. Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC di BPM Susilawati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui dari 17 responden yang tidak tersedia fasilitas kesehatan sebanyak 16 responden (94,1%) rutin melakukan ANC. Sedangkan dari 28 responden yang tersedia fasilitas kesehatan sebanyak 17 responden (60,7%) secara rutin melakukan ANC. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak tersedia fasilitas kesehatan lebih banyak melakukan secara rutin pemeriksaan ANC, dibandingkan responden yang tersedia fasilitas kesehatan. Hasil Uji Chi-Square didapatkan p value= 0,035 < 0,05 dengan demikian ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan perilaku ibu melakukan ANC terbukti secara statistik.

Fasilitas pelayanan ANC di masa pandemi COVID-19 yaitu membuat banner tentang protokol pencegahan COVID-19, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun, mengukur suhu tubuh sebelum dilakukan pemeriksaan, membuat janji temu melalui media komunikasi untuk pelayanan, dokter atau bidan menggunakan APD dan masker medis, pengkajian yang dilakukan secara komprehensif sesuai dengan standar kewaspadaan COVID-19, dan kelas *online* untuk ibu hamil (Mahmud, Ernawati, and Ratna, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wau and Razella (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas pelayanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC (p value = 0,000).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan perilaku ibu hamil melakukan ANC, disebabkan karena fasilitas kesehatan yang disediakan di tempat praktik dapat meningkatkan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan karena dengan fasilitas kesehatan yang

disediakan sangat mendukung kenyamanan pasien selama melakukan pemeriksaan kehamilannya sehingga proses selama melakukan pemeriksaan dan interaksi dengan bidan sangat mendukung apalagi dimasa Pandemi Covid-19 bidan perlu menjaga kesehatan diri sendiri dan tempat praktek sehingga tidak menimbulkan penularan dan tertular kepada ibu hamil yang rentan/beresiko mengalami Covid dan cukup mengancam keselamatan ibu dan bayi. Alasan mayoritas ibu hamil yang tetap datang untuk melakukan kunjungan ANC meskipun dalam kondisi pandemi karena tempat pelayanan yang dikunjungi telah menyediakan fasilitas protokol kesehatan dengan lengkap sehingga ibu hamil dapat memeriksakan kehamilan dengan aman dan tidak perlu terlalu khawatir terhadap paparan COVID-19. Selama kondisi pandemi frekuensi kunjungan ANC di BPM Susilawati tetap berjalan secara optimal dan aman bagi ibu hamil sesuai dengan protokol kesehatan. Ibu hamil sebelum melakukan kunjungan ANC terlebih dahulu membuat janji temu dengan dokter agar ibu hamil tidak menunggu lama dan mencegah kerumunan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku ibu hamil melakukan ANC di masa Pandemi Covid-19 adalah bahwa dari 45 responden ibu hamil trimester 3 yang rutin melakukan ANC adalah sebesar 33 orang (73,3%) dan yang tidak rutin adalah 12 orang (26,7%), variabel yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan adalah umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan Fasilitas kesehatan sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu dan dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Aziz, 2020, *Rekomendasi penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) pada maternal (Hamil, bersalin dan Nifas)*, pokja infeksi saluran reproduksi
- Astuti, 2014, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Ibu Hamil Dengan Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren kabupaten Semarang*
- Chaerunnisa AR. dkk. 2014 “*Hubungan Perilaku Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan ANC di Puskesmas Mamajang, Kota Makassar*”
- Dinkes Prov Sumsel, 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2020*. Pusat data dan informasi kesehatan : Palembang
- Erna Mulati, dkk, 2019. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19* KEMENKES RI.
- Fasiha, 2017 *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan Antenatal care di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Global Health Science vol.2
- Inayah Nur dkk, 2018, *Hubungan pendidikan, pekerjaan dan Dukungan Suami terhadap Keteraturan ANC pada Ibu Hamil Trimester 3*, Jurnal Health of Studies Vol.3No1, Maret 2019
- Khairuni Hikmah, dkk. 2019. *Analisis Perilaku Yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2019*, Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 2 Oktober 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X
- Mahmud, N., Ernawati and Ratna, 2021. ‘*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19*’, Nursing Inside Community, 3(3), pp. 67–73.
- Maria Yosef., 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan antenatal care di puskesmas rekas kabupaten manggarai barat nusa tenggara timur tahun 2017* pattipeilohy, skripsi, poltekes yogyakarta
- Ningsih P, 2018. *Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman Tahun 2018*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2018;11(1):62.
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinta Putri, dkk 2017, *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suru Kabupaten Semarang, jurnal keperawatan Maternitas* https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JK_Mat/article/view/4019
- Susilawati, 2021. *Profil BPM Susilawati*

Palembang

Syamsiah N, Pustikasari A. 2014 *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat*

Antenatal Care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting, Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(3), pp. 390–398. doi: 10.15294/kemas.v15i3.20613.

Wau, H. and Razella, N. (2020) '*Utilization of*